

THE PERFORMANCE OF JAPANESE LANGUAGE TEACHERS OF SMA IN PEKANBARU AS THE IMPLEMENTATION OF CURRICULUM 2013 IN LEARNING PROCESS

Sadam Husin¹, Arza Aibonotika², Nana Rahayu³
Email : sadamhusin212@gmail.com¹, aibonotikas@yahoo.co.id², nana_rh12@yahoo.com³
No. Hp : 0853 7484 5799

*Japanese Language Study Program
Faculty of Teachers Training and Education
Universitas Riau*

Abstract: *This study is aimed to determine the performance of Japanese language teachers of SMA in Pekanbaru as the implementation of Curriculum 2013 in the process of learning based on the perception of Japanese teachers and the school. Respondents in this study were 7 Japanese language teachers and 4 representatives of the school curriculum. Sampling technique used in this this research was Saturated Sampling. This technique used in order to determine the sample when all members of the population used as the sample. The data were collected through observation, questionnaires, interviews and documentation. The research method used was descriptive quantitative. This method was done by processing data and presented through percentage calculation and the answer. Based on the results of the study, it can be concluded that the overall data on the performance of Japanese teachers based on the perception of teachers were in good category (51% -100%), with a percentage of 59.4%. The data obtained about the performance of Japanese teacher of SMA in Pekanbaru as the implementation of Curriculum 2013 in the learning process based on the perception of the school were in good category (51% -100%), with the acquisition of percentage was equal to 68,7%. Further researchers are expected to involve students to be part of this study.*

Key Words: *Curriculum 2013, Teachers' Performance*

KINERJA GURU BAHASA JEPANG SMA SE-KOTA PEKANBARU SEBAGAI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PROSES PEMBELAJARAN

Sadam Husin¹, Arza Aibonotika², Nana Rahayu³
Email : sadamhusin212@gmail.com¹, aibonotikas@yahoo.co.id², nana_rh12@yahoo.com³
No. Hp : 0853 7484 5799

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja guru Bahasa Jepang SMA Se- Kota Pekanbaru sebagai implementasi Kurikulum 2013 pada proses pembelajaran menurut persepsi guru Bahasa Jepang itu sendiri serta pihak sekolah. Responden dalam penelitian ini adalah 7 orang guru Bahasa Jepang dan 4 orang wakil bidang kurikulum sekolah. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah Sampling Jenuh. Teknik ini merupakan penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui observasi, penyebaran angket, wawancara dan dokumentasi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Metode ini dilakukan dengan pengolahan data yang hasil datanya disajikan melalui perhitungan persentase dan diberi jawaban. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara keseluruhan data mengenai kinerja guru Bahasa Jepang menurut persepsi guru itu sendiri berada dalam kategori baik (51%-100%), dengan perolehan persentase sebesar 59,4%. Data yang diperoleh tentang kinerja guru Bahasa Jepang SMA Se Kota Pekanbaru sebagai implementasi Kurikulum 2013 pada proses pembelajaran menurut persepsi pihak sekolah berada dalam kategori baik (51%-100%), dengan perolehan persentase sebesar 68,7%. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk melibatkan siswa dalam melakukan penelitian ini.

Kata Kunci : Kurikulum 2013, Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 atau disingkat K13 merupakan hasil evaluasi dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. K13 diharapkan mampu memberikan nuansa baru bagi dunia pendidikan nusantara serta bisa memberikan kontribusi bagi kemajuan bangsa Indonesia.

K13 adalah kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi, memerankan guru sebagai pembentuk karakter dan kompetensi peserta didik. Guru harus kreatif dalam memilih dan memilah, serta mengembangkan metode dan materi pembelajaran. Guru dituntut melakukan berbagai inovasi untuk melahirkan karya-karya inovatif, serta mengoptimalkan segala pikiran dan kreativitasnya dalam mengolah kelas dan pembelajaran yang diampunya. Guru harus melakukan manajemen kelas secara optimal untuk mewujudkan pembelajaran yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter (E. Mulyasa: 2015:7).

Semua guru tentu menginginkan kinerja yang profesional dalam bertugas, tetapi dalam penerapannya masih ditemukan berbagai permasalahan, baik faktor internal maupun eksternal. Guru dituntut untuk bijak dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Mata pelajaran Bahasa Jepang merupakan mata pelajaran peminatan akademis yang terbilang langka di kota Pekanbaru. Menurut data yang didapatkan dari Forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Jepang se- Riau, sekolah yang menerapkan K13 dengan mata pelajaran Bahasa Jepang sebagai kelompok mata pelajaran peminatan akademis hanya ada 4 sekolah. Dengan demikian, para guru Bahasa Jepang yang mengajar di sekolah tersebut mengalami kesulitan untuk mengajar dengan kurikulum yang baru, disebabkan kurangnya perhatian dari Pemerintah Provinsi Riau untuk pengajar Bahasa Jepang dengan tidak adanya mentor khusus mata pelajaran Bahasa Jepang. Guru Bahasa Jepang hanya mengikuti pelatihan dan sosialisasi K13 secara umum dan juga forum MGMP Bahasa Jepang jarang membahas tentang K13 dikarenakan anggotanya sedikit.

Dari masalah guru Bahasa Jepang tersebut, penulis ingin melakukan penelitian tentang kinerja guru Bahasa Jepang yang ada di ibukota Provinsi Riau yaitu Kota Pekanbaru sebagai implementasi K13 dalam proses belajar mengajar. Selanjutnya akan dimintai keterangan kepada pihak sekolah tentang pelaksanaan kurikulum oleh guru Bahasa Jepang tersebut. Penulis memberi judul penelitian ini :“Kinerja Guru Bahasa Jepang SMA Se-Kota Pekanbaru sebagai Implementasi Kurikulum 2013 pada Proses Pembelajaran”. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana kinerja guru Bahasa Jepang SMA se-Kota Pekanbaru sebagai implementasi Kurikulum 2013 pada proses pengajaran menurut persepsi guru itu sendiri? (2) Bagaimana kinerja guru Bahasa Jepang SMA se-Kota Pekanbaru sebagai implementasi Kurikulum 2013 pada proses pengajaran menurut persepsi pihak sekolah ?. Manfaat hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan keilmuan, menjadi bahan kajian bagi pihak sekolah dan khususnya guru Bahasa Jepang. Serta dapat menjadi kajian bagi peneliti selanjutnya terutama bagi yang meneliti pada hal yang sama dan sesuai dengan kebutuhan praktis maupun teoritis.

METODE PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini adalah Guru mata pelajaran Bahasa Jepang SMA yang mengajar Bahasa Jepang dalam kelompok peminatan bahasa dan budaya menggunakan K13. Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh ketua Forum MGMP Bahasa Jepang, Bobby Kurniawan, ada 4 sekolah yang akan menjadi sumber data penelitian ini dengan kriteria telah menerapkan K13 dan pada sekolah tersebut terdapat mata pelajaran Bahasa Jepang sebagai mata pelajaran peminatan Bahasa dan Budaya sesuai dengan tuntutan K13. Adapun sekolah yang dimaksud yaitu SMA Negeri 9 Pekanbaru, SMA Negeri 8 Pekanbaru, SMA Cendana Pekanbaru, dan SMA Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah Sampling Jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2011:68).

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai kinerja guru Bahasa Jepang SMA Se- Kota Pekanbaru sebagai Implementasi Kurikulum 2013 pada Proses Pengajaran .

TEKNIK ANALISIS DATA

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik persentase atau distribusi frekuensi. Data yang diperoleh dari responden disusun dalam table-tabel (tabulasi) selanjutnya dilakukan penilaian analisis persentase (%) dan disimpulkan berdasarkan setiap jawaban responden yang diajukan dalam angket. Untuk mencari persentase dari frekuensi data dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Sampel Penelitian

Untuk mengetahui kinerja guru Bahasa Jepang SMA Se- Kota Pekanbaru sebagai Implementasi Kurikulum 2013 pada Proses Pengajaran, memiliki empat alternatif jawaban, yaitu sebagai berikut:

1. Selalu
2. Sering

3. Kadang-kadang
4. Tidak pernah

Dalam pengambilan kesimpulan kinerja guru Bahasa Jepang SMA Se- Kota Pekanbaru sebagai Implementasi Kurikulum 2013 pada Proses Pengajaran dikelompokkan menurut persentase jawaban responden dan menjadi tolak ukur dalam pengambilan kesimpulan, adapun tolak ukur tersebut adalah sebagai berikut:

1. Apabila responden yang menjawab (Ya) 51% - 100% = Baik
2. Apabila responden yang menjawab (Ya) 0% - 50% = Tidak baik (Husaini, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil dan pembahasan mengenai kinerja guru Bahasa Jepang SMA Se- Kota Pekanbaru sebagai Implementasi Kurikulum 2013 pada Proses Pengajaran, adapun hasil dan pembahasannya adalah sebagai berikut :

Kinerja guru Bahasa Jepang SMA se-Kota Pekanbaru menurut persepsi guru itu sendiri

Dari jawaban keseluruhan responden berdasarkan sub indikator maka dapat direkapitulasi sehingga dapat ditarik kesimpulan tentang kinerja guru Bahasa Jepang SMA Se- Kota Pekanbaru sebagai Implementasi Kurikulum 2013 pada Proses Pengajaran dalam kemampuan Pedagogik dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1 Rekapitulasi jawaban reseponden tentang kemampuan pedagogik guru Bahasa Jepang SMA se- Kota Pekanbaru sebagai implementasi K13

No Sub Indikator	Jawaban responden							
	Selalu		Sering		Kadang-kadang		Tidak pernah	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1	3,9	55	2,6	37,6	0,5	7	0	0
2	4,7	66,3	2	28,8	0,3	4,8	0	0
3	4	57	2	28,9	1	14,3	0	0
4	3,9	55	2,6	37,6	0,5	7	0	0
5	3,1	45	2,7	38,9	1,14	16,4	0	0
6	3	43	3,3	46,5	0,75	10,8	0	0
7	2,8	40,2	3,4	48,6	0,6	8,6	0,2	2,8
Jumlah	25	362	19	267	4,8	69	0,2	2,8
Rata-rata	3,6	51,6	2,7	38,1	0,7	9,8	0,03	0,4

Berdasarkan data olahan semua sub indikator yang ditampilkan pada tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa yang menjawab pada indikator kemampuan pegagogik guru Bahasa Jepang SMA se- Kota Pekanbaru telah memenuhi kriteria baik yaitu lebih dari

setengah (51%-70%) responden menjawab “selalu” melaksanakan kinerja dengan aturan kurikulum yang berlaku sesuai dengan arahan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia. Adapun jawaban akhir responden adalah jawaban “selalu” sebanyak 51,6 %, jawaban “sering” sebanyak 38,1 %, jawaban “kadang-kadang” sebanyak 9,8 %, dan jawaban tidak pernah sebanyak 0,4 % .

Selanjutnya, dari jawaban keseluruhan responden berdasarkan sub indikator maka dapat direkapitulasi sehingga dapat ditarik kesimpulan tentang kinerja guru Bahasa Jepang SMA Se- Kota Pekanbaru sebagai Implementasi Kurikulum 2013 pada Proses Pengajaran dalam kemampuan Profesional dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2 Rekapitulasi jawaban responden tentang kemampuan profesional guru Bahasa Jepang SMA se- Kota Pekanbaru sebagai implementasi K13

No Sub Indikator	Jawaban responden							
	Selalu		Sering		Kadang-kadang		Tidak pernah	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1	6	85,5	1	14,5	0	0	0	0
2	4,5	64	2	28,5	0,5	7	0	0
3	3,7	52,3	3	43	0,3	4,7	0	0
Jumlah	14,2	201,5	6	86	0,8	11,7	0	0
Rata-rata	4,7	67,2	2	28,7	0,2	3,9	0	0

Berdasarkan data olahan semua sub indikator yang ditampilkan pada tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa yang menjawab pada indikator kemampuan profesional guru Bahasa Jepang SMA se- Kota Pekanbaru telah memenuhi kriteria baik yaitu lebih dari setengah (51%-70 %) responden menjawab “selalu” melaksanakan kinerja dengan aturan kurikulum yang berlaku sesuai dengan arahan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia. Adapun jawaban akhir responden adalah jawaban “selalu” sebanyak 67,2 %, jawaban “sering” sebanyak 28,7 %, jawaban “kadang-kadang” sebanyak 3,9 %, dan jawaban tidak pernah sebanyak 0% .

Kinerja guru Bahasa Jepang SMA se-Kota Pekanbaru menurut persepsi pihak sekolah

Dari jawaban keseluruhan responden berdasarkan sub indikator maka dapat direkapitulasi sehingga dapat ditarik kesimpulan tentang kinerja guru Bahasa Jepang SMA Se- Kota Pekanbaru sebagai Implementasi Kurikulum 2013 pada Proses Pengajaran menurut persepsi sekolah dalam pengawasan proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3 Rekapitulasi jawaban reseponden tentang pengawasan proses pembelajaran guru Bahasa Jepang SMA se- Kota Pekanbaru sebagai implementasi K13

No Sub Indikator	Jawaban responden							
	Selalu		Sering		Kadang-kadang		Tidak pernah	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1	2	50	2	50	0	0	0	0
2	3	75	1	25	0	0	0	0
3	3,5	87,5	0,5	12,5	0	0	0	0
4	1,5	37,5	1	25	1	25	0,5	12,5
Jumlah	10	250	4,5	113	1	25	0,5	12,5
Rata-rata	2,5	62,5	1,1	28,1	0,3	6,3	-	3,13

Berdasarkan data olahan semua sub indikator yang ditampilkan pada tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa yang menjawab pada indikator pengawasan pihak sekolah terhadap kinerja guru Bahasa Jepang SMA se- Kota Pekanbaru telah memenuhi kriteria baik yaitu lebih dari setengahnya (51%-70%) responden menjawab “selalu” melaksanakan pengawasan yang berkelanjutan terhadap guru Bahasa Jepang. Menurut hasil wawancara, sejauh ini guru Bahasa Jepang telah menjalankan kinerja dengan baik sesuai dengan tuntutan kerja yang ada. Adapun jbaran jawaban akhir responden adalah jawaban “selalu” sebanyak 62,5 %, jawaban “sering” sebanyak 28,1 %, jawaban “kadang-kadang” sebanyak 6,3 %, dan jawaban tidak pernah sebanyak 3,13 % .

Selanjutnya, Dari jawaban keseluruhan responden berdasarkan sub indikator maka dapat direkapitulasi sehingga dapat ditarik kesimpulan tentang kinerja guru Bahasa Jepang SMA Se- Kota Pekanbaru sebagai Implementasi Kurikulum 2013 pada Proses Pengajaran menurut persepsi sekolah dalam peningkatan kinerja guru dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4 Rekapitulasi jawaban reseponden tentang upaya peningkatan kinerja guru Bahasa Jepang SMA se- Kota Pekanbaru sebagai implementasi K13

No Sub Indikator	Jawaban responden							
	Selalu		Sering		Kadang-kadang		Tidak pernah	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1	3	75	1	25	0	0	0	0
2	2,5	62,5	1,5	37,5	0	0	0	0
3	3,5	87,5	0,5	12,5	0	0	0	0
Jumlah	9	225	3	75	0	0	0	0
Rata-rata	3	75	1	25	0	0	0	0

Berdasarkan data olahan semua sub indikator yang ditampilkan pada tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa yang menjawab pada indikator upaya peningkatan kinerja Bahasa Jepang SMA se- Kota Pekanbaru telah memenuhi kriteria baik yaitu lebih dari setengahnya (51%-70%) responden menjawab “selalu” melaksanakan upaya peningkatan kinerja yang berkelanjutan terhadap guru Bahasa Jepang. Menurut hasil

wawancara, sejauh ini guru Bahasa Jepang telah menjalankan kinerja dengan baik sesuai dengan tuntutan kerja yang ada. Walaupun demikian perlu terus membenahi diri agar kemampuannya selalu berkembang ke arah yang lebih baik. Adapun jbaran jawaban akhir responden adalah jawaban “selalu” sebanyak 75 %, jawaban “sering” sebanyak 25 %, jawaban “kadang-kadang” sebanyak 0 %, dan jawaban tidak pernah sebanyak 0 %.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai kinerja guru Bahasa Jepang SMA se- Kota Pekanbaru sebagai implementasi Kurikulum 2013 pada proses pengajaran, disimpulkan bahwa :

1. Kinerja guru bahasa Jepang SMA se- Kota Pekanbaru sebagai implementasi kurikulum 2013 pada proses pengajaran menurut persepsi guru itu sendiri dilihat dari kemampuan pedagogik telah memenuhi kriteria baik yaitu lebih dari setengah (51%-70%) responden menjawab “selalu” melaksanakan kinerja dengan aturan kurikulum yang berlaku. Adapun jbaran jawaban akhir responden adalah jawaban “selalu” sebanyak 51,6 %, jawaban “sering” sebanyak 38,1 %, jawaban “kadang-kadang” sebanyak 9,8 %, dan jawaban tidak pernah sebanyak 0,4 % . Sedangkan dalam kemampuan Profesional memenuhi kriteria baik yaitu lebih dari setengah (51%-70 %) responden menjawab “selalu” melaksanakan kinerja dengan aturan kurikulum yang berlaku sesuai dengan arahan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia. Adapun jbaran jawaban akhir responden adalah jawaban “selalu” sebanyak 67,2 %, jawaban “sering” sebanyak 28,7 %, jawaban “kadang-kadang” sebanyak 3,9 %, dan jawaban tidak pernah sebanyak 0% . Berdasarkan dua indikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru bahasa Jepang SMA se- Kota Pekanbaru sebagai implementasi K13 menurut persepsi guru itu sendiri berada dalam kategori baik (51%-100%), dengan perolehan persentase sebesar 59,4%.
2. Kinerja guru bahasa Jepang SMA se- Kota Pekanbaru sebagai implementasi kurikulum 2013 pada proses pengajaran menurut persepsi pihak sekolah dilihat dari segi pengawasan telah memenuhi kriteria baik yaitu lebih dari setengahnya (51%-70%) responden menjawab “selalu” melaksanakan pengawasan yang berkelanjutan terhadap guru bahasa Jepang. Menurut hasil wawancara, sejauh ini guru bahasa Jepang telah menjalankan kinerja dengan baik sesuai dengan tuntutan kerja yang ada. Adapun jbaran jawaban akhir responden adalah jawaban “selalu” sebanyak 62,5 %, jawaban “sering” sebanyak 28,1 %, jawaban “kadang-kadang” sebanyak 6,3 %, dan jawaban tidak pernah sebanyak 3,13 % . Sedangkan dari segi peningkatan kinerja guru bahasa Jepang juga telah memenuhi kriteria baik yaitu lebih dari setengahnya (51%-70%) responden menjawab “selalu” melaksanakan upaya peningkatan kinerja yang berkelanjutan terhadap guru bahasa Jepang. Menurut hasil wawancara, sejauh ini guru bahasa Jepang telah berusaha sebaik mungkin untuk terus membenahi diri dengan hal yang baru yang berkaitan dengan kurikulum, seperti dengan terus aktif dalam berbagai pelatihan, seminar, lokakarya yang ada untuk

menambah ilmu pengetahuan dan supaya bisa meningkatkan kinerja lebih baik lagi dari sebelumnya . Adapun jawaban akhir responden adalah jawaban “selalu” sebanyak 75 %, jawaban “sering” sebanyak 25 %, jawaban “kadang-kadang” sebanyak 0 %, dan jawaban tidak pernah sebanyak 0 %. Berdasarkan dua indikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru bahasa Jepang SMA se- Kota Pekanbaru sebagai implementasi K13 menurut persepsi pihak sekolah berada dalam kategori baik (51%-100%), dengan perolehan persentase sebesar 68,7%.

Rekomendasi

1. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan oleh program studi Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau sebagai rujukan untuk mendidik para calon guru Bahasa Jepang dalam bidang kurikulum sekolah.
2. Bagi peneliti yang akan melaksanakan penelitian sejenis dengan ini, disarankan supaya melihat kinerja guru dari seluruh kompetensi yang ditetapkan oleh pemerintah, yaitu Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial dan bisa juga dengan melihat kinerja guru berdasarkan persepsi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. 2014. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Mulyasa, E. 2015. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. CV Alfabeta, Bandung